

**PENERAPAN TERAPI BERMAIN *PUZZLE* TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI DESA WONOREJO
RW 17 BEJEN KARANGANYAR**

Nita Setyaningrum, Annisa Andriyani, Tri Susilowati
Nitasetyani2@gmail.com
STIKES 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar belakang : Anak prasekolah di Indonesia sekitar 5-25% mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus dan sekitar 0,4 juta (16%) balita mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, dan keterlambatan bicara. Perkembangan motorik yang lambat terjadi karena adanya gangguan pada sistem syaraf atau *cerebral palsy*, kelainan sumsum tulang belakang, dan lingkungan. **Tujuan ;** untuk mengetahui hasil penerapan terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. **Metode ;** Metode penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Sampel dalam penerapan ini sebanyak 2 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar DDST II (*Denver Developmental Screening Test*). **Hasil ;** Perkembangan motorik halus pada responden mengalami peningkatan dari *caution* menjadi normal setelah diberikan terapi bermain *puzzle*. **Kesimpulan ;** Penerapan terapi bermain *puzzle* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci : *Terapi bermain puzzle, perkembangan motorik halus, anak prasekolah*